

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Profil Fakultas Dakwah¹

a. Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnya Fakultas Dakwah

Fakultas Dakwah lahir di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1970 dengan surat keputusan menteri agama RI Nomor : 256 tahun 1970, tertanggal 30 september 1970. Pada tahun 1971-1974 Fakultas Dakwah mempunyai dua jurusan yaitu retorika dan jurnalistik. Sebagai upaya pengembangan pada tahun 1982 dibentuk dua jurusan yaitu jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) dan jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI). Kemudian pada tahun 1997 berkembang lagi menjadi 4 jurusan; 2 jurusan berubah nama yaitu: dari jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) menjadi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dan jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) menjadi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Sedangkan 2 jurusan yang baru adalah jurusan Manajemen Dakwah (MD) dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Pada tahun 2001 departemen pendidikan nasional melalui direktorat jenderal pembinaan pendidikan tinggi dengan nomor surat 2981/D/T/2001 tertanggal 18 september

¹ Dokumentasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2001 secara resmi merekomendasikan berdirinya program studi umum yaitu program studi Sosiologi, Ilmu Komunikasi, dan Psikologi di Fakultas Dakwah Surabaya. Hal ini juga diperkuat oleh surat keputusan tentang penyelenggaraan program studi umum yang dikeluarkan oleh departemen agama melalui direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama islam pada tanggal 29 november 2001 dengan nomor : E/283/2001

b. Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu dakwah dan ilmu sosial yang unggul dan kompetitif.

c. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu dakwah dan ilmu sosial yang memiliki keunggulan dan daa saing internasional.
2. Mengembangkan riset ilmu dakwah dan ilmu sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim sesuai dengan kompetensi jurusan dan program studi.

d. Tujuan

1. Mengembangkan lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik yang unggul dan kompetitif sesuai dengan keilmuan jurusan dan program studi.
2. Menghasilkan riset yang unggul ndan kompetitif sesuai dengan keilmuan jurusan dan program studi.

3. Menghasilkan pola pemberdayaan masyarakat bernasis moralitas agama dan norma-norma sosial sesuai dengan keilmuan jurusan dan program studi.

e. Sasaran

1. Terjadinya penyelenggaraan pendidikan tinggi berbasis ilmu dakwah dan ilmu sosial.
2. Terjadinya penyelenggaraan penelitian berbasis ilmu dakwah dan ilmu sosial.
3. Terjadinya penyelenggaraan pengabdian masyarakat berbasis ilmu dakwah ilmu dan ilmu sosial.

Tiga sasaran di atas dapat dijabarkan dalam rentang waktu 4 tahun sebagai berikut:

1. Tahun I (semester 1&2), menghasilkan kemampuan dalam bidang dasar-dasar ilmu agama islam, pengetahuan umum, serta wawasan kebangsaan Indonesia.
2. Tahun II (semesrter 3&4), menghasilkan kemampuan bahasa Indonesia, arab, dan inggris, terampil melakukan aplikasi program computer berbasis ICT.
3. Tahun III (semester 5&6), menghasilkan kemampuan riset berbasis ilmu dakwah dan ilmu sosial sesuai bidang keilmuan pada jurusan dan program studi.

4. Tahun IV (semester 7&8), menghasilkan kemampuan di bidang pengembangan berkarya, pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat berbasis ilmu dakwah dan ilmu sosial.

f. Motto dan nilai-nilai dasar

Profil fakultas dakwah sebagaimana tersebut di atas merupakan upaya dan program singkat menuju perubahan yang lebih kondusif. Oleh karena itu dibutuhkan seperangkat unsure internal dan eksternal secara integral dan komprehensif dalam mengawal perubahan dengan motto: “*Dyanamic, progressive and accountable*”, yang diperkuat melalui nilai-nilai strateggis yang tersimpul dalam satu kata IKHLAS dengan muatan makna:

I = Inovatif

K = Kreatif

H = Humanis

L = Luwes

A = Amanah

S = Sinergi

g. Jurusan dan program studi

Fakultas dakwah terdiri atas 4 jurusan dan 3 program studi yaitu:

1) Jurusan komunikasi dan penyiaran islam (KPI)

a) Sejarah

Keberadaan jurusan komunikasi dan penyiaran islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel secara historis tidak mungkin terpisahkan dari sejarah berdirinya IAIN Sunan Ampel itu sendiri. IAIN Sunan Ampel resmi berdiri pada tanggal 5 juli 1965 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama NO. 20 tahun 1965. Dalam perklembangan selanjutnya, tepatnya tahun 1966-1970 IAIN Sunan Ampel tumbuh dengan pesat, hingga mampu membuka 18 fakultas yang tersebar di 3 propinsi (Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Barat). Salah satu dari 18 fakulatas IAIN Sunan Ampel dimaksud adalah Fakultas Dakwah Surabaya.

Fakultas Dakwah Surabaya berdiri diawali dengan pembentukan panitia persiapan yang dibentuk berdasar keputusan Menteri Agama Nomor 256 tahun 1970, tertanggal 30 september 1970. Upaya panitia yang diketahui oleh Drs. Salahudin Hardy ini berhasil dengan baik dan lancer terbukti pada tanggal 20 maret 1971 atau 22 muharam 1391 H Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel secara resmi dibuka. Pada tahun akademik pertama, memperoleh 48 mahasiswa (36 laki-laki dan 12 perempuan)

dan masih dompleng di lantai dasar Fakultas Ushuludin sampai dengan tahun 1976.

Jurusan komunikasi penyiaran islam (KPI) dalam lintasan sejarah Fakultas Dakwah tercatat sebagai jurusan tertua dengan perjalanan sebagai berikut:

- (1) Tahun 1968 – 1981 Fakultas Dakwah mempunyai 2 jurusan, yaitu jurusan Tabligh & penyiaran, dan jurusan Agama & kepercayaan.
- (2) Tahun 1982 – 1994 terjadi perubahan nama dari Tabligh dan Penyiaran, menjadi jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI), sedangkan jurusan Agama dan kepercayaan berubah menjadi Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM).
- (3) Pada tahun 1995 hingga sekarang terjadi lagi pergeseran nama jurusan dan penambahan jurusan baru di Fakultas Dakwah , yaitu PPAI menjadi KPI (komunikasi penyiaran islam) serta pembukaan jurusan PMI (pengembangan masyarakat islam) dan MD (manajemen dakwah) yang mulai menerima mahasiswa tahun 1997.

b) Kompetensi jurusan komunikasi dan penyiaran islam

Memasuki milenium tiga muncul fenomena dan perubahan sosial yang menarik untuk dicermati antara lain:

Pertama: ketergantungan manusia terhadap dunia informasi semakin tinggi. Peran media massa informasi baik cetak maupun elektronik semakin penting dan strategis sehingga siapapun yang mampu menguasai informasi diasumsikan akan memenangkan persaingan yang serba kompetitif. Fenomena kedua adalah makin semaraknya pengajaran-pengajaran umum tradisional dan kajian islam yang bersegmentasi para profesional (ilmuwan, bisnismen, birokrat, teknokrat, manajer dan sebagainya) semakin menempatkan posisi mubaligh pada peran yang sangat dibutuhkan.

Mencermati perkembangan dan fenomena tersebut, maka jurusan KPI menawarkan tiga keahlian , yaitu:

(1) Retorika Dakwah

Bertujuan menghasilkan lulusan yang berkemampuan akademik dan mempunyai keterampilan dibidang ceramah agama islam (Mubaligh). Mata kuliah pendukung keahlian ini adalah:

Retorika (3sks), teori dan teknis muadalah (2sks), manajemen tabligh (2sks), teknis khitabah (3sks), dakwah multimedia (3sks), teknik penulisan teks pidato (2sks), Mc dan protokoler (2sks), etika dakwah (@sks), dan skripsi (6sks).

(2) Media Cetak Dakwah

Bertujuan menghasilkan lulusan yang berkemampuan akademik dan mempunyai keterampilan dibidang dakwah dengan pemanfaatan media cetak. Mata kuliah pendukung keahlian ini adalah:

Teknik mencari dan menulis berita (3sks), teknik menulis feature dan editorial (3sks), jurnalistik investigasi (3sks), manajemen media (2sks), desain grafis (2sks), fotografi (2sks), periklanan cetak (2sks), perilaku konsumen (2sks), etika jurnalistik dan skripsi (6sks).

(3) Radio-Televisi Dakwah

Bertujuan menghaislkan lulusan yang berkemampuan akademik dan mempunyai keterampilan berdakwah melalui radio dan televise. Mata kuliah pendukung keahlian ini adalah:

Perencanaan dan Produksi Audio Visual (3sks), perencanaan produksi dan siaran radio (3sks), teori dan teknik kepenyiaran rasio (3sks), teknik wawancara kepenyiaran (2sks), teknik shoting dan editing (3sks), teknik penyutradaraan (@sks), teknik pernapasan dan olah vocal (2sks), teknik penulisan naskah radio tv (2sks), desain grafis (2sks), dan skripsi (6sks).

c) Jurusan pengembangan masyarakat islam (PMI)

Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Suanan Ampel Surabaya sebagai lembaga pendidikan tinggi ilmu agam islam dalam era sekarang dan yang akan dating mempunyai nperanan yang sangat strategis dalam usaha meningkatkan kecerdasan dan harkat serta martabat bangsa, mewujudkan manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, sehingga mampu, membangun diri dan masyarakat sekelilingnya.

Fakultas Dakwah, menyadari sepenuhnya bahwa tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, handal dan professional yang mampu bersaing, serta relevan dengan tuntutan dan kebutuhan pasar. Hal itulah yang mendorong fakultas dakwah dan jurusan-jurusannya ini untuk segera mereposisi baik visi , misi maupun tuntutan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuna dan teknologi sehingga menghasilkan lulusan yang mampu survive di dalam dunia terbuka (*learning to be*), mengetahui apa yang pelu diketahui dalam masyarakat industry, teknologi dan globalisasi (*learning to think*), dan dapat berkarya untuk kesejahteraan diri an masyarakatnya (*learning to do*).

Jurusan pengembangan masyarakat islam (PMI) mempunyai satu ciri utama, yaitu ; mengkombinasikan antara teori dan praktek dengan porsi berlebih. Hal ini karena output atau produk lulusan yang dihasilkan diharapkan berkualitas, profesional dalam bidang dakwah, yang tidak hanya dakwah bil-lisan akan tetapi dakwah bil-hal. Dengan kata lain, dakwah yang ingin dikembangkan oleh jurusan PMI lebih menyentuh kepada aspek pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sehingga terwujud keseimbangan kebutuhan material dan spiritual. Disamping itu, mahasiswa sebagai agent of change dan transformator dalam masyarakat diharapkan memiliki kemampuan dalam bidang *social engineering* (rekayasa teknologi terapan) yang berbasis pada pengembangan potensi masyarakat dan pemberdayaan keswadayaan masyarakat.

d) Jurusan bimbingan konseling islam (BKI)

(1) Tujuan

- (a) Menghasilkan lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik di bidang dakwah dan bimbingan konseling islam secara professional.
- (b) Menghasilkan penelitian yang memiliki kualifikasi unggul dan kompetitif di bidang dakwah dan bimbingan konseling islam.

- (c) Menghasilkn pola pemberdayaan masyarakat berbasis etika dan moralitas agama di bidang dakwah dan bimbingan konseling islam.
- (2) Sasaran
- (a) Terjaminhya pelanggaran pendidikan tinggi berbasis ilmu keislaman multidisipliner di bidang dakwah dan bimbingan konseling islam.
 - (b) Terjaminnya penyeleggaraann penelitian berbasis ilmu keislaman multidispliner di bidang dakwah dan bimbingan konseling islam.
 - (c) Terjaminnya penyelenggaraan pengabdian masyarakat berbassis etika dan moralitas agama di bidang dakwah dan bimbingan konseling islam.
- e) Konsentrasi Jurusan BKI
- (1) Konsentrasi konseling keagamaan:
- (a) Memiliki keahlian mengidentifikasi problem sosial keagamaan.
 - (b) Memiliki keahlian mendiagnosis gejala psikologi keagamaan.
 - (c) Memiliki keahlian merumuskan langkah-langkah terapeutik keagamaan.
 - (d) Memiliki keahlian mengembangkan potensi psikologis, sosial dan keagamaan.

(2) Konsentrasi konseling keluarga:

Profesi konselor keluarga

- (a) Memiliki keahlian mengidentifikasi problematika kehidupan keluarga.
- (b) Memiliki keahlian mendiagnosis gejala psikologi kehidupan keluarga.
- (c) Memiliki keahlian merumuskan langkah-langkah terapeutik dalam kehidupan keluarga.
- (d) Memiliki keahlian mengembangkan potensi psikologis keluarga sakinah.

(3) Konsentrasi konseling karier:

Profesi konselor karier

- (a) Memiliki keahlian mengidentifikasi problematika karier.
- (b) Memiliki keahlian mendiagnosis gejala psikologi karier.
- (c) Memiliki keahlian merumuskan langkah-langkah terapeutik dalam karier.
- (d) Memiliki keahlian mengembangkan potensi psikologis karier.

f) Jurusan Manajen Dakwah (MD)

Kompetensi lulusan jurusan MD adalah menguasai teori manajemen kontemporer dan bisa mempraktekannya dalam organisasi dakwah maupun perusahaan profit.

Alumni jurusan manajemen dakwah terbukti bisa memiliki competitive advantage dan sanggup bersaing secara terbuka dengan alumni universitas-universitas lainnya. Beberapa di antaranya ada yang melanjutkan studi manajemen diluar negeri dan berkecimpung aktif dalam dunia akademis. Alumni jurusan MD juga mampu memberikan konsultasi manajemen dan pelatihan kemanajerialan. Patut dicatat juga bahwa semakin banyak lulusan MD yang membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan kapasitas keilmuan kewirausahaan.

g) Program Studi Sosiologi

(1) Kompetensi program studi sosiologi

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Profil sarjana yang diharapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Sosial IAIN Sunan Ampel adalah memiliki tiga standar kompetensi lulusan yang dikelompokkan dalam kompetensi dasar, kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya.

(2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai dasar bagi kompetensi utama, dan kompetensi tambahan (pendukung) antara lain:

- (a) Memiliki kemampuan dibidang dasar-dasar agama islam, pengetahuan umum, dan dasar kehidupan bermasyarakat.
- (b) Memiliki sikap kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, integritas moral, dan berkepribadian nasional Indonesia.
- (c) Memiliki keterampilan berbahasa (Indonesia, Arab, Inggris), dan kemampuan berfikir ilmiah.

(3) Kompetensi utama

Kompetensi utama adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sesudah menyelesaikan pendidikannya di program studi antara lain :

- (a) Memiliki wawasan dan pengetahuantentang dasar-dasar sosiologi dan kaitannya dengan ilmu sosial lainnya.
- (b) Memiliki wawasan dan pengetahuan tentang teori-teori utama dalam sosiologi.

- (c) Memiliki kemampuan untuk memadukan teori-teori sosiologi dengan pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.
 - (d) Memiliki kemampuan dalam membaca, mengamati, dan menganalisa fenomena sosial secara kritis.
 - (e) Memiliki kemampuan professional sebagai seorang peneliti.
 - (f) Memiliki kemampuan untuk melakukan proses pemberdayaan masyarakat.
- (4) Kompetensi Tambahan

Kompetensi pendukung adalah kompetensi diluar kompetensi dasar dan kompetensi utama yang ditetapkan oleh program studi sebagai pilihan yang harus dipilih oleh mahasiswa dalam mendukung profesinya antara lain:

- (a) Memiliki kemampuan khusus dalam membaca, mengamati, dan menganalisa fenomena sosial keagamaan secara kritis.
 - (b) Memiliki keterampilan teknis mengelola data hasil penelitian dengan memanfaatkan teknologi.
- (4) Program studi ilmu komunikasi
- (a) Minat Studi/ Konsentrasi

Minat studi/ konsentrasi yang ada di program studi ilmu komunikasi adalah Public Relations, dan Advertising.

(b) Kompetensi Lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi

Standar kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi tiga : kompetensi dasar; kompetensi utama; dan kompetensi tambahan (KMA No. 29 Tahun 2008, Pasal 108 Tentang Statua IAIN Sunan Ampel tentang Kurikulum IAIN Sunan Ampel). Kompetensi dasar adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa (landasan kepribadian) sebagai dasar bagi kompetensi utama, dan kompetensi tambahan.

(c) Kompetensi Dasar

- (1) Memiliki ilmu tentang Islam serta mampu menerapkannya di masyarakat dalam menjalankan profesinya.
- (2) Memiliki keterampilan berbahasa Indonesia dan Asing yang menunjang profesinya.
- (3) Menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

- (4) Memiliki kecakapan partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- (5) Memiliki sikap ilmiah dan bertanggung jawab terhadap ilmunya.

(d) Kompetensi Utama

Kompetensi utama adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sesudah menyelesaikan pendidikannya di program studi antara lain :

- (1) Memiliki wawasan, pengetahuan dan penganalisis, dan memecahkan permasalahan dan fenomena komunikasi yang terjadi di masyarakat (*aspek learning to know*)
- (2) Memiliki motivasi, sikap, dan perilaku sesuai dengan etika profesi dalam mengembangkan profesionalisme di bidang komunikasi (*aspek learning to be*)
- (3) Memiliki keterampilan menerapkan ilmu komunikasi untuk bekerja pada konteks local dan global dengan dukungan bahasa dan teknologi komunikasi (*aspek learning to do*)

(4) Memiliki kemampuan mengimplementasikan dan mengembangkan kompetensi komunikasi sesuai dengan kebutuhan profesi, industry, dan sosial (*aspek learning to live together*)

(e) Kompetensi Tambahan

Kompetensi tambahan adalah kompetensi diluar kompetensi dasar dan kompetensi utama yang diterapkan oleh program studi sebagai pilihan yang harus dipilih oleh mahasiswa dalam mendukung profesinya antara lain :

Minat studi / konsentrasi Broadcasting

(1) Memiliki kemampuan bekerja sebagai tenaga perencana, pengatur, pengawas, dan pelaksana kegiatan bidang penyiaran radio dan televisi.

(2) Memiliki kemampuan merumuskan , mengantisipasi, dan menyelesaikan masalah di bidang penyiaran radio dan televisi.

(3) Memiliki kemampuan mengembangkan aplikasi komunikasi terapan untuk radio dan televisi serta dapat mengikuti perkembangan teknologi komunikasi di masa depan.

(4) Memiliki kemampuan bekerja/ mengelola usaha di bidang radio dan televisi.

- (5) Memiliki kemampuan bekerja sebagai akademisi di bidang ilmu komunikasi.

Minat Studi / Konsentrasi Public Relation

- (1) Memiliki kemampuan bekerja sebagai tenaga perencana, pengatur, pengawas, dan pelaksana di bidang kehumasan.
- (2) Memiliki kemampuan merumuskan, mengantisipasi, dan menyelesaikan masalah di bidang kehumasan.
- (3) Memiliki kemampuan mengelola usaha di bidang kehumasan.
- (4) Memiliki kemampuan mengembangkan aplikasi komunikasi pemasaran dan kehumasan di masa depan.
- (5) Memiliki kemampuan bekerja sebagai tenaga akademisi di bidang ilmu komunikasi.

Minat Studi / Konsentrasi Advertising

- (1) Memiliki kemampuan bekerja sebagai tenaga perencana, pengatur, pengawas, dan pelaksana kegiatan bidang periklanan.
- (2) Memiliki kemampuan merumuskan, mengantisipasi, dan menyelesaikan masalah di bidang periklanan.

- (3) Memiliki kemampuan mengelola usaha di bidang periklanan.
- (4) Memiliki kemampuan mengembangkan aplikasi komunikasi pemasaran dan komunikasi kreatif periklanan di masa depan.
- (5) Memiliki kemampuan bekerja sebagai tenaga akademisi di bidang komunikasi.

(5) Program studi sosiologi

(a) Kompetensi Lulusan Program Studi Psikologi

Standar kompetensi kelulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berangkat dari profil sarjana yang diharapkan tersebut di atas, maka dirumuskan kompetensi lulusan yang kemudian dikelompokkan dalam kompetensi dasar, kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya.

(b) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai dasar bagi kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya :

- (1) Menguasai ilmu tentang islam serta mampu menerapkannya di masyarakat dan dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga professional dalam bidang psikologi.
 - (2) Menguasai general knowledge untuk menunjang profesi sebagai tenaga profesional dalam bidang psikologi.
 - (3) Sarjana muslim yang beriman, takwa, dan akhlak mulia.
 - (4) Beragama, memiliki rasa kebanggaan, kebhinekaan, demokratis, dan rasa solidaritas sosial.
 - (5) Mencintai ilmu pengetahuan, cinta kebenaran, rasional, kritis, obyektif, menghargai pendapat orang lain.
- (c) Kompetensi Utama

Kompetensi utama adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sesudah menyelesaikan pendidikannya di suatu program studi tertentu :

- (1) Menguasai teori-teori dasar psikologi untuk menginterpretasikan perilaku manusia menurut

kaidah-kaidah psikologi baik secara perorangan maupun kelompok.

- (2) Menguasai teori-teori kepribadian manusia untuk menginterpretasikan kepribadian manusia menurut kaidah-kaidah psikologi baik secara perorangan maupun kelompok.
- (3) Menguasai tahap-tahap perkembangan manusia untuk menginterpretasikan perkembangan manusia menurut kaidah-kaidah psikologi baik secara perorangan maupun kelompok.
- (4) Menguasai perilaku sosial yang terkait dengan kondisi psikologis manusia untuk menginterpretasikan perilaku sosial manusia menurut kaidah-kaidah psikologi baik secara perorangan maupun kelompok.
- (5) Menguasai teori-teori, dinamika psikologi, dan intervensi perilaku abnormal.
- (6) Menguasai teori-teori psikologi pendidikan dan pengaruhnya pada proses pembelajaran.
- (7) Menguasai teori-teori psikologi yang melandasi perilaku manusia dalam konteks industry dan organisasi.

- (8) Menguasai dan menerapkan prinsip-prinsip, teknik-teknik, dan langkah-langkah konseling.
- (9) Menguasai prinsip-prinsip psikologi klinis dan berbagai pendekatan intervensi klinis.
- (10) Menguasai proses terjadinya fungsi-fungsi psikologis sebagai determinan terjadinya perilaku melalui pendekatan eksperimental.
- (11) Menguasai metodologi penelitian psikologi
- (12) Mampu melakukan penelitian di bidang psikologi
- (13) Menguasai prosedur dan teknik-teknik analisis statistic.
- (14) Mampu menerapkan prosedur dan teknik-teknik analisis statistic dalam penelitian psikologi.
- (15) Menguasai prinsip-prinsip dasar psikodiagnostik.
- (16) Mengenal berbagai macam alat pengukuran psikologi dan memahami fungsi serta manfaatnya.
- (17) Mampu menyusun skala psikologi (penyusunan, pembuatan item, uji coba, dan penyusunan norma).

- (18) Mampu merancang dan melakukan intervensi dalam bidang no-klinis
- (19) Menguasai teori-teori psikologi yang melandasi perilaku manusia dalam konteks industry dan organisasi.
- (20) Menguasai dasar-dasar pengukuran dalam bidang psikologi (psikometri)
- (21) Mampu membangun hubungan (berperilaku) etis dan prulalistis
- (22) Menguasai teori-teori psikologi agama untuk menginterpretasikan perilaku manusia dalam beragama
- (23) Menguasai teori-teori psikologi islami untuk menginterpretasikan perilaku manusia
- (24) Menguasai konsep dasar dan teori-teori konseling islam untuk menginterpretasikan perilaku manusia.
- (25) Mampu menunjukkan kepekaan terhadap niali dan permasalahan biopsikososial dan moral dalam konteks Indonesia.
- (26) Mampu menghayati dan melaksanakan kode etik keilmuan, penelitian, dan profesi.

(d) Kompetensi pendukung

Kompetensi pendukung adalah kompetensi yang diharapkan dapat mendukung kompetensi utama.

- (1) Kompetensi psikologi sosial: menguasai dalam bidang psikologi sosial.
- (2) Kompetensi psikologi pendidikan: menguasai dalam bidang psikologi pendidikan.
- (3) Kompetensi psikologi industri: menguasai dalam bidang psikologi industry.
- (4) Kompetensi psikologi klinis: menguasai dalam bidang psikologi klinis.
- (5) Kompetensi psikologi perkembangan: menguasai dalam bidang psikologi perkembangan.
- (6) Kompetensi psikologi Eksperimen: menguasai dalam bidang psikologi eksperimen.

Catatan : Enam kompetensi pendukung tersebut dapat dipilih salah satu oleh mahasiswa.

h. Laboratorium

Laboratorium-laboratorium yang ada di fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel antara lain :

1) Dakwah Televisi (Dtv)

Merupakan stasiun TV milik Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sebagai TV eksperimen, DTV merupakan sarana dan program unggulan untuk menunjang proses pembelajaran terutama sarana praktikum guna member bekal praktis mahasiswa di bidang broadcast audio visual serta sebagai media informasi bagi pengembangan intelektual dan syiar islam melalui televise kampus.

Berdiri pada tahun 2003 dengan memakai gelombang pendek VHF dengan jangkauan 2 KM, peralatan yang dimiliki sudah cukup mendukung beberapa unit camera digital, handycam, ruang studio. Serta crew dengan loyalitas dan keterampilan yang ter-update setiap saat dengan pelatihan terkait dan recruitmen crew dalam tiap ahun. Prestasi yang diperoleh crew DTV pernah masuk seleksi 50 besar proposal terbaik dalam program Eagle Award Metro TV tahun 2008 dengan tema;”Kembalikan Hijau Porongku”.

2) Desain Animasi

Materi yang dikuliahkan pada lab computer audio visual (desain animasi):

Mata kuliah pendukung keterampilan seperti desain animasi, desain grafis. Sedangkan software yang lazim dipake antara lain : Adobe Primiere, Adobe After Effect, Adobe

Photo Shop, Ulead Cool, 3Ds Max, dll. Lab ini sebagai sarana praktikum mahasiswa jurusan KPI dan Prodi Ilmu Komunikasi.

3) Laboratorium Grafika Dakwah

Secara global laboratorium merupakan tempat yang dilengkapi peralatan untuk melakukan eksperimentasi keilmuan, penyelidikan dan pengujian keilmuan terhadap sebuah produk dan proses. Pemahaman grafika dalam beberapa literature mengarah pada kegiatan cetak mencetak (*printing*), karena grafika sendiri istilahnya berasal dari kata *graphic* yang berarti gambar, huruf atau tulisan. Dari pengertian sederhana tersebut, dapat dipahami bahwa grafika dakwah merupakan hasil dan aktivitas (proses) yang memproduksi pesan dakwah dalam bentuk tercetak yang memperhatikan sisi kesan desain visualnya. Dengan demikian laboratorium grafika dakwah dapat dipahami sebagai lembaga yang menyelenggarakan berbagai aktivitas cetak mencetak yang diarahkan guna menopang kesuksesan kegiatan dakwah dalam aspek desain visual grafis pesan dakwah.

4) Laboratorium Micro-Konseling

Konseling sebagai proses yang kompleks dan penuh tantangan melibatkan dua pribadi secara utuh. Keterbukaan dan kehangatan dari kedua belah pihak, serta motivasi untuk

rela membimbing dan dibimbing, berubah dan diubah akan merupakan kunci keberhasilan dari proses konseling. Sebagai pribadi dengan segala karakteristiknya klien berhak menentukan sendiri apa yang terbaik bagi dirinya berbekal arahan dan bimbingan dari konselor.

5) Laboratorium Psikodiagnostik

Laboratorium Psikodiagnostik dibangun sebagai penunjang pendidikan S1 dengan mempersiapkan buku ajar dan praktikum psikodiagnostik. Disamping itu untuk meningkatkan minat, kemampuan serta ketrampilan pengelola mata ajaran psikodiagnostik dalam bidang pengajaran, praktek dan penelitian atas berbagai tes klinis; melakukan standarisasi tes-tes utama dalam psikologi klinis.

6) Laboratorium Sosiologi

Laboratorium Sosiologi merupakan ruang yang dilengkapi dengan peralatan multimedia untuk melakukan analisa keilmuan, penyelidikan, pengujian ilmiah terhadap masalah-masalah dan konflik sosial terhadap pengolahan data sosial. Karena itu, keberadaan laboratorium ini secara fungsional, akan dimanfaatkan sebagai : pusat pengkajian masalah-masalah dan konflik sosial keagamaan, pusat latihan analisis masalah-masalah sosial. Pusat pengembangan metodologi penelitian. Pusat data hasil penelitian.

7) Laboratorium Teknologi Tepat Guna

Laboratorium Teknologi Tepat Guna adalah wadah bagi mahasiswa pengembangan masyarakat islam untuk mengembangkan wawasan mahasiswa dalam pengembangan masyarakat. Laboratorium ini dilengkapi dengan ruangan yang kondusif, nyaman dan terbuka bagi seluruh mahasiswa jurusan PMI.

8) Laboratorium Micro Preaching Multimedia

Salah satu laboratorium di Fakultas Dakwah selain radio dan laboratoriu audio visual terdapat juga laboratorium micro preaching multimedia. Laboratorium ini diadakan untuk menunjang mata kuliah bermuatan praktikum pada jurusan komunikasi penyiaran islam. Laboratorium yang dibuka tahun 2010 ini sengaja dirancang dengan basis multimedia sehingga diharapkan dapat digunakan oleh beberapa konsentrasi yang ada dijurusan KPI yang memerlukannya. Laboratorium ini didesain dengan studio kedap suara, dilengkapi dengan sound system, home theatre dan LCD TV yang digunakan untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan dibidang ceramah, Master Of Ceremony, dan Presenter. Disamping itu lab ini dapat digunakan untuk latihan ekspresi wajah, serta studio siaran. Mulai semester genap 2010 laboratorium ini telah dipergunakan untuk praktik matakuliah khitobah,

khitobah multimedia, facial expression and body position, master of ceremony, dan teknik penyutradaraan. Kelengkapan sarana dan prasarana di jurusan ini diharapkan dapat menjadikan lulusan KPI professional dalam bidang dakwah, unggul dan kompetitif dalam penguasaan teknologi komunikasi dan informasi.

9) Laboratorium Multimedia dan Internet

Teknologi sebagai penunjang proses belajar mahasiswa, maka mahasiswa diwajibkan memiliki penguasaan teknologi internet dan multimedia. Laboratorium Multimedia dan Internet yang dilengkapi dengan koneksi internet, 15 unit computer dengan spesifikasi tinggi, LCD proyektor serta ruang yang nyaman menjadi tempat yang kondusif bagi mahasiswa untuk memperdalam penguasaan akan teknologi internet dan multimedia.

10) Lab Enterpreneurship

Jurusan MD menjembatani antara teori kewirausahaan yang didiskusikan di kelas dengan seni mengelola di dunia usaha. Kemandirian dan kreativitas setiap mahasiswa/i dipupuk semenjak proses perkuliahan dengan didirikannya laboratorium jurusan MD. Unit kerja bisnis atau koperasi mahasiswa dan BMT adalah bagian kecil dari bukti inovasi laboratorium MD.

11) Laboratorium Radio Sufada

Radio sufada singkatan dari Radio Suara Fakultas Dakwah, berada pada frekwensi 107.3 yang bertempat di lantai tiga Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Jl.A.Yani No.117. telpon 031 8476343 dan diresmikan tanggal 15 Desember 2004/03 Dzulqo'dah 1425 H oleh Prof. Dr.H.M.Ridlwani Nasir, MA, selaku Rektorat IAIN Sunan Ampel Surabaya positioning sebelumnya adalah Experimen Station di ubah menjadi education and action Radio. Perubahan ini dimaksudkan agar radio ini tidak hanya sekedar radio perconaan akan tetapi lebih eksis sebagai radio komunitas kampus yang mampu memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan kepada masyarakat kampus dan sekitarnya.

Radio ini mempunyai dua fungsi yang pertama sebagai laboratorium praktisi mahasiswa dan yang kedua sebagai radio siaran. Sebagai konsekwensi radio siaran (dengan jenis radio komunita), maka harus mempunyai segmentasi (sasaran khalayak yang dituju) yang jelas.

2. Profil Informan

a. Dosen

- 1) Alasan dijadikan informan karena dia merupakan Dosen yang mempunyai keakraban terhadap mahasiswa meskipun dalam

waktu yang sangat terbatas dia selalu menyempatkan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa. Sehingga akan dapat memberikan informasi mengenai kedekatannya dengan mahasiswa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Dra.Raqwan Albaar, M. Fil.I

Alamat : Jl. Petulangan I/21 Surabaya

Status : Ketua Jurusan BKI

- 2) Alasan dijadikan informan karena sosok Dosen yang sabar dan tidak membatasi dirinya dalam melakukan interaksi terhadap mahasiswa. Sehingga akan dapat memberikan informasi mengenai kedekatannya dengan mahasiswa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Siti Nur Aisyah, M. Ag

Alamat : Gadung, Driyorejo, Gresik

Status : Ketua Prodi Psikologi

- 3) Alasan dijadikan informan karena, dosen yang sangat akrab dengan mahasiswa dan menganggap mahasiswa seperti teman sendiri, merupakan dosen yang asik menurut mahasiswa. Sehingga akan dapat memberikan informasi mengenai kedekatannya dengan mahasiswa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M. Si

Alamat : Graha Asri Sukodono-Sidoarjo

Status : Sekertaris Prodi Sosiologi

- 4) Alasan dijadikan informan karena, merupakan dosen mudah yang dan juga merupakan dosen tetap di Fakultas Dakwah. Sehingga akan dapat memberikan informasi mengenai kedekatannya dengan mahasiswa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Wahyu Ilaihi, MA

Alamat : Perum Rewin, Jln. Garuda V No 12

Status : Dosen KPI

- 5) Alasan dijadikan informan karena, merupakan dosen yang mempunyai kedekatan dengan mahasiswa. Sehingga akan dapat memberikan informasi mengenai kedekatannya dengan mahasiswa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si

Alamat : Gunung Anyar Surabaya

Status : Dosen Ilmu Komunikasi

- 6) Alasan dijadikan informan karena dia adalah sosok Dosen tua yang humoris dan selalu dekat dengan mahasiswanya, serta dosen yang terbuka dengan mahasiswa, sehingga banyak mahasiswa yang mengenalnya. Sehingga akan dapat memberikan informasi mengenai kedekatannya dengan mahasiswa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Drs. Abd. Rahman Chudlori, MM

Alamat : Surabaya

Status : Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

- 7) Alasan dijadikan informan karena merupakan dosen yang disiplin, tetapi mengerti mahasiswanya. Sehingga akan dapat memberikan informasi mengenai kedekatannya dengan mahasiswa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Drs. H Nadhir Salahuddin, M.A

Alamat : Surabaya

Status : Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat
Islam

b. Mahasiswa

- 1) alasan dijadikan informan dia merupakan sosok yang dekat dengan dosen. sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Arif Rahmad Sadiqi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Jombang

Pendidikan : Mahasiswa Semester 12

Jurusan : Psikologi

- 2) alasan dijadikan informan karena dia merupakan sosok yang tekun dalam perkuliahan. Sehingga memberikan informasi dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Lailatul Fitriyah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Sidoarjo

Pendidikan : Mahasiswa semester 8

Jurusan : Psikologi

- 3) alasan dijadikan informan karena kedekatannya dengan dosen saat berada di dalam maupun di luar kampus. Sehingga memberikan informasi dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Abdul Latif Hidayatulloh

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Bangkalan, Madura

Pendidikan : Mahasiswa Semester 10

Jurusan : Sosiologi

- 4) alasan dijadikan informan karena ke aktifannya dalam perkuliahan. Sehingga memberikan informasi dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Muhammad Habibunnasor

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Sidoarjo

Pendidikan : Mahasiswa semester 6

Jurusan : Sosiologi

- 5) alasan dijadikan informan karena dia mahasiswa yang selalu ceria dan sangat terbuka, dekat dengan dosen. Sehingga memberikan informasi dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Yuli Wulandari

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Sidoarjo

Pendidikan : Mahasiswa Semester 8

Jurusan : Ilmu Komunikasi

- 6) alasan dijadikan informan karena merupakan mahasiswa berprestasi dan aktivis. sehingga memberikan informasi dibutuhkan dalam penelitian ini.

Alasan dijadikan informan

Nama : Robiatul Khasanah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Sidoarjo

Pendidikan : Mahasiswa Semester 4

Jurusan : Ilmu Komunikasi

- 7) alasan dijadikan informan karena sosok yang pendiam tetapi pintar. Sehingga memberikan informasi dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Lutfi Maulana

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Nganjuk

Pendidikan : Mahasiswa Semester 4

Jurusan : BKI

8) alasan dijadikan informan karena mudah bergaul dan setiap saat selalu terlihat ceria. Sehingga memberikan informasi dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Yuly Rahmayati

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Sidoarjo

Pendidikan : Mahasiswa Semester 2

Jurusan : BKI

9) alasan dijadikan informan karena dia mahasiswa semester akhir. Sehingga memberikan informasi dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Tarmuji

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Bojonegoro

Pendidikan : Mahasiswa semester 8

Jurusan : MD

10) Alasan dijadikan informan karena dia sosok yang selalu dekat dengan dosen dan dia juga seorang aktivis dalam kegiatan ekstra maupun intra kurikuler. sehingga memberikan informasi dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Aam Rulloh

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Sidoarjo

Pendidikan : Mahasiswa Semester 8

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

11) alasan dijadikan informan karena sosok yang ramah dan mudah bergaul. Sehingga memberikan informasi dibutuhkan dalam penelitian ini.

Nama : Muttoharroh

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Madiun

Pendidikan : Mahasiswa semester 8

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

B. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti. Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, dimana pengumpulan data yaitu menjelaskan dan menjabarkan informasi, fakta dan data-data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan baik itu data primer maupun data sekunder. Setelah dikumpulkan, data disusun dan diolah kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Deskripsi data tentang komunikasi interpersonal antara Dosen dan mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan Status Sosial Dalam Proximity Komunikasi

Dalam komunikasi interpersonal pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (*awareness*) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Karena pemahaman ini diperoleh melalui proses persepsi. Maka pada dasarnya letak persepsi adalah pada orang yang mempersepsikan, bukan pada suatu ungkapan atau obyek.²

Karakteristik sosial adalah sifat-sifat yang kita tampikan dalam hubungan kita dengan orang lain (ramah atau ketus, banyak bicara atau pendiam, penuh perhatian atau tidak peduli, dsb). Hal hal ini memengaruhi peran sosial kita, yaitu segala sesuatu yang mencakup hubungan dengan orang lain dan dalam masyarakat tertentu.³

Konsep diri adalah bagaimana kita memandang diri kita sendiri, biasanya hal ini kita lakukan dengan penggolongan karakteristik sifat pribadi, karakteristik sifat sosial, dan peran sosial.

Karakteristik pribadi adalah sifat-sifat yang kita miliki, paling tidak dalam persepsi kita mengenai diri kita sendiri. Karakteristik ini dapat bersifat fisik (laki-laiki, perempuan, tinggi, rendah, cantik, tampan, gemuk, dsb) atau dapat juga mengacu pada kemampuan tertentu (pandai, pendiam, cakap, dungu, terpelajar, dan sebagainya.)

² http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_intrapersonal

³ http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Komunikasi_intrapersonal&action=edit§ion

konsep diri sangat erat kaitannya dengan pengetahuan. Apabila pengetahuan seseorang itu baik atau tinggi maka, konsep diri seseorang itu baik pula. Sebaliknya apabila pengetahuan seseorang itu rendah maka, konsep diri seseorang itu tidak baik pula.

Ketika peran sosial merupakan bagian dari konsep diri, maka kita mendefinisikan hubungan sosial kita dengan orang lain, seperti: ayah, istri, atau guru. Peran sosial ini juga dapat terkait dengan budaya, etnik, atau agama. Meskipun pembahasan kita mengenai 'diri' sejauh ini mengacu pada diri sebagai identitas tunggal, namun sebenarnya masing-masing dari kita memiliki berbagai identitas diri yang berbeda ("multiple selves").

Identitas berbeda atau "multiple selves" adalah seseorang kala ia melakukan berbagai aktivitas, kepentingan, dan hubungan sosial. Ketika kita terlibat dalam komunikasi antarpribadi, kita memiliki dua diri dalam konsep diri kita.

- a. Pertama persepsi mengenai diri kita, dan persepsi kita tentang persepsi orang lain terhadap kita (meta persepsi).
- b. Identitas berbeda juga bisa dilihat kala kita memandang 'diri ideal' kita, yaitu saat bagian kala konsep diri memperlihatkan siapa diri kita 'sebenarnya' dan bagian lain memperlihatkan kita ingin 'menjadi apa' (idealisasi diri). Contohnya saat orang gemuk berusaha untuk menjadi langsing untuk mencapai gambaran tentang dirinya yang ia idealkan.

Proses pengembangan kesadaran diri ini diperoleh melalui tiga cara, yaitu;

- 1) Cermin diri (*reflective self*) terjadi saat kita menjadi subyek dan obyek diwaktu yang bersamaan, sebagai contoh orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi biasanya lebih mandiri.
- 2) Pribadi sosial (*social self*) adalah saat kita menggunakan orang lain sebagai kriteria untuk menilai konsep diri kita, hal ini terjadi saat kita berinteraksi. Dalam interaksi, reaksi orang lain merupakan informasi mengenai diri kita, dan kemudian kita menggunakan informasi tersebut untuk menyimpulkan, mengartikan, dan mengevaluasi konsep diri kita. Menurut pakar psikologi Jane Piaget, konstruksi pribadi sosial terjadi saat seseorang beraktivitas pada lingkungannya dan menyadari apa yang bisa dan apa yang tidak bisa ia lakukan. Contoh: Seseorang yang optimis tidak melihat kekalahan sebagai salahnya, bila ia mengalami kekalahan, ia akan berpikir bahwa ia mengalami nasib sial saja saat itu, atau kekalahan itu adalah kesalahan orang lain. Sementara seseorang yang pesimis akan melihat sebuah kekalahan itu sebagai salahnya, menyalahkan diri sendiri dalam waktu yang lama dan akan memengaruhi apapun yang mereka lakukan selanjutnya, karena itulah seseorang yang pesimis akan menyerah lebih mudah.

3) Perwujudan diri (*becoming self*). Dalam perwujudan diri (*becoming self*) perubahan konsep diri tidak terjadi secara mendadak atau drastis, melainkan terjadi tahap demi tahap melalui aktivitas sehari-hari kita. Walaupun hidup kita senantiasa mengalami perubahan, tetapi begitu konsep diri kita terbentuk, teori akan siapa kita akan menjadi lebih stabil dan sulit untuk diubah secara drastis. Contoh, bila kita mencoba mengubah pendapat orang tua kita dengan memberi tahu bahwa penilaian mereka itu harus diubah - biasanya ini merupakan usaha yang sulit. Pendapat pribadi kita akan 'siapa saya' tumbuh menjadi lebih kuat dan lebih sulit untuk diubah sejalan dengan waktu dengan anggapan bertambahnya umur maka bertambah bijak pula kita. Konsep diri adalah bagaimana kita memandang diri kita sendiri, biasanya hal ini kita lakukan dengan penggolongan karakteristik sifat pribadi, karakteristik sifat sosial, dan peran sosial.

Suatu diskursus pemberdayaan selalu akan dihadapkan pada fenomena ketidakberdayaan sebagai titik tolak dari aktivitas pemberdayaan/empowerment. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, karena tujuan pendidikan akan tercapai dikala terdapat hubungan kemitraan yang baik *good partnership* diantara civitas akademika, terutama dosen dan mahasiswa. Tidak ada kesenjangan, batas-batas yang menghalangi dalam proses interaksi dan komunikasi

antara dosen dan mahasiswa akan menjadi faktor berjalan tidaknya proses transformasi ilmu pengetahuan.

Kedekatan merupakan hal yang penting bagi dosen dan mahasiswa, Karena dengan kedekatan tersebut maka, akan memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi kedekatan merupakan penentu tidaknya proses komunikasi, kedekatan bisa terjadi di luar maupun di dalam kampus tergantung bagaimana cara kita melakukannya.

Sifat keterbukaan menunjuk paling tidak pada 2 aspek tentang komunikasi antar pribadi. Aspek pertama adalah bahwa kita harus terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Aspek kedua, dari keterbukaan menunjuk pada kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakannya.⁴

a. Proximity dalam komunikasi dosen dan mahasiswa saat berada di kampus.

Memang tidak semua hubungan interpersonal dapat mencapai kebersamaan. Seperti halnya hubungan antara dosen dan mahasiswa yang sering terjadi hanya ketika berada di dalam Kampus saja, namun terkadang tidak ada rasa kecocokan sehingga tidak terjadi juga kedekatan di luar kampus.

⁴ Marhaeni Fajar. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik* (Yogyakarta ; Graha Ilmu, 2009), hlm.84

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti Kedekatan yang terjadi antara dosen dan mahasiswa di Fakultas Dakwah ini tidak semua dosen dan mahasiswa mengalaminya, kedekatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa saat berkomunikasi rata-rata terjadi ketika berada di dalam kampus saja. Seperti halnya yang di katakan oleh beberapa dosen dan mahasiswa seperti berikut ini:

Wahyu Ilaihi,MA dosen dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mengakui bahwa dirinya tidak dekat dengan mahasiswa ketika berada di luar jam akademik.

“saya itu selalu membedakan, dalam artian ketika dikampus dia sebagai mahasiswa saya, mangkanya saya bilang urusan kampus selsaekan dikampus tapi ketika diluar kampus jangan menyelesaikan soal kampus, Karena bagi saya jam kerja yaitulah totali kerja, walupun kita sedekat apaun dikampus tapi kalo diluar jam kampus kita tetap membedakan, dan selama ini saya menjadi dosen tidak ada mahasiswa perempuan maupun laki-laki yang membicarakan urusan pribadinya terhadap saya”.⁵

Pemaparan tersebut di akui juga oleh salah satu dosen Ilmu Komunikasi, bahwa dirinya pun merasakan hal yang sama seperti apa yang dikatakan oleh dosen Komunikasi dan Penyiran Islam tersebut.

“kedekatan yang saya bangun dengan mahasiswa itu karena saya guru lalu mahasiswa itu adalah siwa, dan saya punya prinsip bahwa guru itu harus dekat dengan siswa, kalau guru tidak dekat dengan siswa yaa itu namanya bukan guru, dosen itu kan membawa dua misi kan, misi pendidikan dan misi pengajaran, ditambah lagi misi fasilitator. Dan kedekatan saya dengan mahasiswa itu sebatas masalah akademisi, kalau masala pribadi selama ini tidak ada

⁵ Wawancara dengan Dosen Wahyu Ilaihi,MA 29 Mei 2013

mahasiswa yang curhat ke saya soal pribadinya. Jadi yaa kedekatan saya dengan mahasiswa itu secara akademis saja”.⁶

Hal ini diakui juga oleh Robiatul Hasanah mahasiswa semester 4 yang dia paparkan bahwa tidak ada kedekatan antara dirinya dengan dosen di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel ini:

“g dekat sih mbak,soalnya ndak ada yang kenal dengan dosen disini,jaranglah ngumpul dengan dosen yaa mungkin kalo ada tugas atau apa gitu datang kedosennya langsung terkadang juga Cuma sms itu aja sih mbak, kedekatan aku dengan dosen biasa aja sih mbak,aku ndak pernah dekat sama dosen soalnya”.⁷

Hal senada diungkapkan juga oleh kedua mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam.

“saya ndak dekat dengan dosen sama sekali mbak,kenal dosen itu rata-rata saat terjadi perkuliahan saja mbak, kalau di luar yaa kenal sih tapi yaa g begitu dekat gitu mbak. Biasanya kalau ketemu yaa Cuma nyapa biasa gitu mbak,terkadang juga biasa saja ndak nyapa”⁸

“kedekatan saya dengan dosen disini, tidak semua saya mengenal dosen disini hanya ada sebagian yang saya kenal, dan itupun saya tidak begitu dekat-dekat amat mbak, kedekatan kita hanya sebatas Tanya konseling gitu, kedekatan saya dengan dosen itu hanya terjadi ketika berada di dalam kampus saja mbak, kalau di luar kampus saya tidak perna dekat ngomongin masalah kuliah maupun pribadi saya. Sulit mbak kalau ingin dekat dengan dosen itu, karena dosen itu sering sibuknya dan jarang ada waktu buat mahasiswanya,kalaupun ada itu sangat jarang mbak.”⁹

⁶ Hasil Wawancara dengan Drs. Yoyon Mudjiono, M.si

⁷ Wawancara dengan Robiatul hasanah, 8 Mei 2013

⁸ Hasil Wawancara dengan Yuli Rahmayani tanggal 08 Mei 2013

⁹ Hasil Wawancara dengan Lutfi Maulana tanggal 09 Mei 2013

Pengakuan ketidak dekatan mahasiswa yang terjadi di luar akademis, juga diakui oleh mahasiswa dari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, seperti apa yang diungkapkan di bawah ini:

“saya g ada yang deket dengan dosen mbak, semua biasa saja, biasanya saya tau dosen itu Cuma di kampus saja ndak ada kedekatan yang lebih sih mbak,cara berkomunikasi saya ya Cuma sekedar saja gitu,jujur sih mbak saya itu kalau sama dosen itu Cuma tau orangnya saja g tau namanya gitu, dan sayapun ndak perna Tanya-tnya gitu,kecuali kalau ada tugas,seperti membuat makalah atau apalah menyertakan nama dosen baru saya cari tau siapa nama dosen itu mbak.”¹⁰

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada sebagian mahasiswa maupun dosen yang kurang ada kedekatan antara masing-masing pihak yang saling menutup, tidak ada keterbukaan yang lebih. Sehingga kedekatan yang terbangun hanya saat berada di kampus saja.

- b. Proximity dalam komunikasi dosen dan mahasiswa saat berada diluar kampus.

Kedekatan yang terjadi antara dosen dan mahasiswa seharusnya tidak hanya membahas masalah akademisi saja, apabila kedekatan yang terjadi juga dilakukan di luar akademis memungkinkan mahasiswa atau dosen lebih saling mengenal dan terjadi ketrbukaan diantara keduanya.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Muttoharoh tanggal 07 Mei 2013

Kedekatan yang terjadi antara dosen dan mahasiswa akan menimbulkan keakraban dan menjadi lebih nyaman dan memudahkan untuk berkomunikasi.

Dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, tidak semua dosen dan mahasiswa yang melakukan kedekatannya hanya di dalam kampus saja, tetapi ada juga dosen dan mahasiswa yang melakukan kedekatan saat berada diluar kampus. Seperti yang diungkapkan oleh Siti Nur Asiyah, M.Ag selaku Ketua Prodi Psikologi seperti berikut ini:

“kedekatan saya dengan mahasiswa itu di dalam kampus saya dekat, di luar kampus saya juga dekat, karena memang kalau di dalam kelas saat terjadi perkuliahan itu kan tanggung jawab dosen untuk bisa mengambil hati mahasiswa supaya memperhatikan kita, kalau tidak materi yang kita sampaikan itu tidak diperhatikan oleh mahasiswa, nah itu yang perlu dibangun melalui komunikasi interpersonal. Kalau diluar akademis hubungan kita tentu tidak seformal seperti di dalam kelas, kita lebih longgar seperti kita saling menyapa, saling guyon, Tanya gimana kuliahnya, basa basilah untuk menjalin keakraban. Saya tidak pernah membatasi kedekatan saya dengan mahasiswa baik itu di dalam maupun di luar kampus. Saya sering sms mahasiswa saya untuk mengingatkan supaya tidak lupa belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, Problem mereka yang terkait soal perkuliahan ada hubungan yang kurang harmonis dengan dosen lain itu sharingnya ke saya, bahkan masalah pribadipun mereka sering ngomongnya kesaya. Saya tidak pernah membedakan antara mahasiswa yang satu dengan yang lain, semua sama dan ndak ada yang di istimewa kan itu menurut versi saya, tapi saya ndak tau lagi menurut versi mahasiswa itu kayak gimana.”¹¹

¹¹ Hasil Wawancara dari Siti Nur Asiyah, M.Ag tanggal 29 Mei 2013

Pemaparan serupa di akui juga oleh beberapa mahasiswa psikologi bahwa hubungannya dengan dosen itu sangat dekat, bukan hanya dilakukan saat di dalam kampus.

“mahasiswa kan pasti ada cocok dan tidaknya yaa kepada dosen, kalau saya sih yaa caranya yaa dideketin aja,sering sharing soal mata kuliah yang diajarkan dan sharing masalah pribadi gitu, dari situ maka akan timbul kedekatan yang lebih antara saya dengan dosen, biasanya sih saya seperti itu. Lebih seringnya sih kalau saya itu sharing masalah pribadi karena ada dosen yang saya anggap paling dekat dengan saya dan beliau pun welcome dengan saya, makanya saya tidak sungkan untuk membicarakan masalah pribadi saya, saya juga sering smsan sma dosen, ketemu minta ajarin apa yang saya tidak bisa.”¹²

Hal senada di ungkapkan juga oleh Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Dra. Ragwan Albaar, M.Fil. I ini:

“kalau kita kan tidak membedakan itu tidak ada jarak gitu lho, jadi bagi saya mahasiswa itu kan kita anggap sebagai anak kita sendiri sehingga kita tetap melayani semaksimal mungkin. Di dalam maupun diluar akademis saya dekat dengan mahasiswa, kalau saya justru di dalam kelas itu kedekatannya sulit, yaa biasa saja kalau di dalam kelas, karena kalo didalam kelas melakukan kedekatan yang lebih kita bisa tidak dihargai oleh mahasiswa, kalau di dalam kelas kan hanya dalam proses belajar yaa biasa saja ndak sampai kemudian WAW itu kan wibawanya sudah jatuh juga kalau dianggap sebagai teman akhirnya kan kita tidak dihargai oleh mahasiswa kalau di dalam kelas, kalau diluar yaa beda lagi. Ketika berada diluar mahasiswa itu lebih dekat dengan saya yaa ngomongin masalah pribadinya dan saya pun memberi nasehat, mencoba lah untuk mengerti mahasiswa tersebut.”¹³

¹² Hasil Wawancara Arif Rahmad sadiqi tanggal 16 Mei 2013

¹³ Hasil Wawancara Dra. Ragwan Albaar, M.Fil. I tanggal 29 Mei 2013

Selain itu terdapat juga pernyataan yang di ungkapkan oleh Khusnul Muttaqin, S.ag, S.sos, M.si selaku sekretaris sekaligus Dosen di Prodi Sosilogi.

“kalau saya memang biasanya berusaha membangun informalitas dengan mahasiswa, jadi dalam setiap kesempatan ketika misalnya saya dikelas atau apa, saya memang ndak suka dengan hal-hal yang sifatnya formal, karena bagi saya mahasiswa dan dosen itu harusnya menjadi teman, teman diskusi karena itu ketika ada sekat-sekat yang menghalangi proses diskusi kreatif itu termasuk salah satunya adalah formalitas, saya meminta mahasiswa supaya tidak formal-formal jadi sejak awal saya berusaha untuk itu. Karena bagi saya informalitas itu penting untuk membangun komunikasi kepada mahasiswa. Saya itu lebih enjoy dengan situasi yang seperti itu, saya bisa berkomunikasi secara enak. Saya sangat dekat dengan mahasiswa, secara umum biasanya hal yang kita bicarakan itu sifatnya akademik Cuma yaa tidak selalu seperti itu, misalnya yaa bercanda itu yaa biasalah, kemudian ada juga yang membicarakan persoalan-persoalan pribadi juga diomongkan ke saya, entah itu curhat, minta uang , bahkan ada yang lucu lagi mau menikah minta pertimbangan saya, seperti saya orang tuanya gitu, jadi kalau saya secara pribadi tidak pernah membatasi, bahkan teman-teman yang sudah lulus itu masih sering komunikasi dengan saya, entah itu urusan pekerjaan.”¹⁴

Bukan hanya dosen yang mengalami kedekatannya dengan mahasiswa ketika berada di dalam kampus saja, tetapi mahasiswa pun juga mngakui kedekatan yang ia alami ketika berada di luar akademis. Seperti yang di ungkapkan oleh Abdul Latif Hidayatulloh mahasiswa jurusan sosiologi ini:

“kedekatan dengan dosen ada yang sok jual mahal,ada yang biasa-biasa saja, ada yang asik, berbagai karakter sendiri-sendiri. Dan saya lebih dekat dengan dosen ketika berada di luar akademis, karena lebih asik gitu, kalau di dalam kampus Cuma biasa saja.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Khusnul Muttaqin, S.ag, S.sos, M.si tanggal 29 Mei 2013

Ada beberapa dosen yang dekat dengan saya, mereka itu asik kalo diajak curhat, itu yang menjadikan saya dekat dengan mereka terkadang kita ngopi bareng dari situ timbullah kedekatan.”¹⁵

Kedekatan yang terjadi antara Dosen dan Mahasiswa selama peneliti melakukan penelitian di sana bukan hanya terjadi ketika berada di dalam kampus saja, kedekatan yang dosen dan mahasiswa lakukan juga terjadi di luar kampus, karena memang kedekatan antara dosen dan mahasiswa itu sangat penting.

2. Ketimpangan Hubungan dalam Proximity Komunikasi

Komunikasi bisa berlangsung apabila saling memberi sinyal yang sama. Sebaliknya, komunikasi menjadi kurang lancar apabila para pelakunya mempunyai system sinyal yang berbeda-beda. Hal ini terlihat jelas apabila dua orang berkomunikasi dengan bahasa berbeda saling berkomunikasi. Mungkin mereka akan mengalami kesulitan untuk bisa saling memahami pesan yang dikomunikasikan. Melalui komunikasi kita akan belajar sinyal-sinyal orang lain, komunikasi melibatkan setiap pelaku untuk saling menyesuaikan diri.¹⁶

Di dalam komunikasi antar pribadi sebagai suatu bentuk perilaku, dapat berubah dan sangat tidak efektif. Pada suatu saat komunikasi bisa lebih buruk dan pada saat lain bisa lebih baik. Namun demikian, perlu diingat bahwa tindakan setiap komunikasi adalah berbeda-beda dan mempunyai keunikan-keunikan sendiri.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Abdul Latif Hidayatulloh

¹⁶ Marhaeni fajar. *ilmu komunikasi teori & praktik* (Yogyakarta ; Graha Ilmu, 2009), hlm.83

Perbedaan nilai yang sering menjadi problem antara dosen dan mahasiswa, yang dimana kedua pihak tidak lagi sepakat tentang nilai-nilai yang mereka anut. Sebenarnya perbedaan nilai ini dapat dijembatani dengan kesepakatan dan toleransi. Namun apabila kedua belah pihak lebih memilih mempertahankan nilai-nilai pribadi dan mengesampingkan untuk menghargai nilai yang dianut orang lain, maka hal ini dapat memicu disharmonisasi antara dosen dan mahasiswa.

Ketimpangan bahasa dalam berkomunikasi juga memicu terjadinya problem antara dosen dan mahasiswa, terkadang dosen lebih cenderung menggunakan bahasa akademisi sedangkan mahasiswa jarang yang mengerti dengan apa yang disampaikan oleh dosen tersebut. Sehingga menjadikan miss communication antara dosen dan mahasiswa.

Dalam berkomunikasi pasti ada hambatan yang terjadi antara komunikator dengan komunikan, seperti halnya yang telah di alami oleh beberapa dosen dan mahasiswa yang terkadang menjadikan komunikasi menjadi tidak efektif. Ada beberapa ungkapan dari sebagian dosen dan mahasiswa yang mengatakan bahwa terkadang hubungan antara keduanya saling memahami, Seperti pengakuan beberapa dosen dan mahasiswa berikut ini:

Dari pengakuan Drs. H. Nadhir Salahuddin. MA Dosen selaku Ketua Jurusan Pengembangan masyarakat Islam, yang memaparkan

bahwa setiap apa yang disampaikan berusaha untuk mengerti keadaan mahasiswanya.

“Dalam berkomunikasi saya berusaha memahami posisi mahasiswa. Saya berhubungan dengan mahasiswa tidak saja sebagai dosen tetapi sebagai ketua jurusan yang memiliki fungsi untuk membina mahasiswa. Saya selalu memastikan bahwa mahasiswa dapat menangkap pesan-pesan yang saya sampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami”.¹⁷

Dari apa yang di paparkan oleh dosen Nadhir Salahuddin Dosen selaku Ketua Jurusan Pengembangan masyarakat Islam, lain lagi dengan apa yang diungkapkan oleh Drs. Abd. Rahman Chudlori, MM Dosen selaku Ketua Jurusan Manajemen dakwah tersebut, seperti berikut ini:

“Prinsipnya keterbukaan itu baik, Cuma yang namanya birokrasi itu tidak bisa dijelaskan oleh mahasiswa. Yaa karena birokrasi itu kan, pikirannya mahasiswa gini duwit itu kalo dating sudah masuk kesini, pikirannya begitu, padahal kan tidak begitu masuk Negara dulu, departemen keuangan dulu, misalnya kasus yang diributkan anak-anak itu kan praktikumnya, Sering terjadi salah faham karena kasus-kasus seperti itu. Contohnya seperti itu, Soal keterbukaan menurut saya itu harus saling khusnudzon karena memang di dalam birokrasi itu hampir dipastikan tidak ada yang gratis, komunikasi kita itu sifatnya masih belum semua terbuka, walaupun keinginan kita itu untuk terbuka. Tetapi akibat keterbukaan terkadang menimbulkan salah faham kalau tidak faham benar”.¹⁸

Ada beberapa mahasiswa yang mengungkapkan bahwa apa yang disampaikan dosen itu harus difahami oleh mahasiswa. Seperti apa

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Drs. H.Nadhir Salahuddin, MA tanggal 9 Mei 2013

¹⁸ Hasil Wawancar dengan Drs. Abd. Rahman Chudlori, MM tanggal 24 Mei 2013

yang dikatakan oleh Aam Rulloh mahasiswa dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ini:

“Kedekatan saya dengan dosen itu cukup baik, karena kan saya sering berkomunikasi dengan dosen jadi istilahnya baik lah, Jarang sih ada problem antara saya dengan dosen hampir tidak pernah. Iya sih, terkadang apa yang dibicarakan dosen saya tidak paham dengan bahasa-bahasa yang mereka gunakan. Tapi disitu saya langsung menanyakan biar saya mengerti apa yang dibicarakan oleh dosen tersebut. Iya, sering sih dosen mengingatkan saya soal perkuliahan atau sekedar Tanya lewat sms terkadang saya juga menelfonnya lebih enak lah intinya kalau kita dekat dengan dosen”.¹⁹

Selanjutnya pengakuan tersebut diakui juga oleh Habibunnasor mahasiswa dari jurusan Sosiologi ini:

“saya berusaha untuk selalu sopan meskipun terkadang saya tidak mengerti apa yang dimaksud oleh dosen, karena tidak semua dosen itu enak kalau diajak bicara itu menurut saya. Ada beberapa dosen yang saya rasa merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan beliau, karena terbuka dan mau mendengarkan keluhan mahasiswa, saya lebih nyaman ketika berkomunikasi sama dosen diluar akademis, menurut saya lebih asik aja mbak”.²⁰

Hal senada diungkapkan juga oleh Lailatul Fitriyah mahasiswa dari jurusan Psikologi, seperti berikut ini:

“kalau saya tidak mengerti apa yang beliau terangkan ya biasanya setelah pelajaran selesai itu saya bertanya apa yang tidak saya mengerti, alhamdulillah juga ya mbak setiap saya bertanya itu dosennya selalu bisa menjawab dan mau menjawab, kan sering ya mbak saya tidak mengerti materi yang disampaikan dosen dengan bahasa-bahasa yang sifatnya akademis gitu, saya banyak yang kurang paham jadi ya saya tanyakan setelah dosen selesai memberikan materi, dan disitupun saya bisa mengerti apa yang disampaikan dosen terhadap saya dan kawan-kawan saya. Kalau soal dosen mengingatkan saya tentang pelajaran

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Aam Rulloh tanggal 23 Mei 2013

²⁰ Hasil Wawancara dengan Habibunnasor tanggal 24 Mei 2013

lewat sms atau apa gitu gak pernah sih mbak, lah wonk saya dekatnya aja Cuma dikampus mbak”.²¹

Tetapi tidak semua mahasiswa bisa memahami apa yang disampaikan oleh dosen, seperti yang diakui oleh Yuli Wulandari mahasiswa Ilmu komunikasi ini:

“terkadang saya sulit untuk memahami apa yang di omongkan oleh dosen mbak, kalau saya tidak faham gitu mau Tanya malu, terkadang juga g berani karena ada dosen yg agak-agak galak gitu mbak, biasanya sih mbak kalau saya tidak mngerti apa yang diomongin dosen dengan bahasa yang mereka gunakan yaa saya diam saja g mnghiraukan, lebih seringnya sih ngomong sama temen dan bercanda gitu deh disaat dosen memberikan materi”.²²

Hal yang sama juga diakui oleh Tarmuji mahasiswa dari jurusan Manajemen Dakwa, seperti berikut ini:

“materi apa yang disampaikan oleh dosen itu terkadang saya tidak mngerti terkadang juga langsung mengerti dengan apa yang disampaikan. Karena kan setiap dosen itu cara penyampaian materi kan berbeda-beda, ada dosen yang mudah difahami cara mnyampaikan materinya dengan bahasa-bahasa yang simple dan mudah difahami, tetapi ada juga dosen yang berbelit-belit ketika menyampaikan materi, nah dari penjelasan dosen yang susah untuk difahami dari segi bahasa maupun materi yang disampaikan itu akhirnya menjadikan saya guyon sendiri di belakang, karena ya saya tidak mengerti dan sayapun terkadang malas untuk menanyakan, takutnya mbulet mbak”.²³

Dari pernyataan tersebut bahwa tidak semua materi atau bahasa yang disampaikan oleh dosen dapat langsung dipahami oleh mahasiswa, akan tetapi jika dosen dan mahasiswa saling memahami akan menimbulkan komunikasi yang efektif, dalam artian dosen

²¹ Hasil Wawancara dengan Lailatul Fitriyah tanggal 24 Mei 2013

²² Hasil Wawancara dengan Yuli Wulandari tanggal 9 Mei 2013

²³ Hasil Wawancara dengan Tarmuji tanggal 25 Mei 2013

mngerti keadaan mahasiswanya dan mahasiswa pun tidak membatasi dirinya atau malu dalam menanyakan jika tidak memahami apa yang disampaikan oleh dosen.